

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, persaingan berlangsung sangat ketat, sehingga sekolah dituntut untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan mampu menghasilkan siswa yang berkarakter kuat serta memiliki kemampuan unggul untuk bersaing. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat pembelajaran terkait teknologi digital, yang saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam kurikulum pendidikan (Amadi, 2022, p.155).

Kemajuan teknologi yang begitu cepat telah membawa dampak positif dalam dunia pendidikan, penggunaan peralatan modern, seperti proyektor, mulai mengganti fungsi papan tulis konvensional. Perkembangan ini mendorong siswa menjadi lebih kreatif dalam menyerap materi pelajaran, terutama dengan bantuan internet dan perangkat komputer, para guru dapat menyusun materi pembelajaran yang lebih variatif. Inovasi teknologi ini membuka peluang bagi beragam metode pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efisien. Oleh karena itu dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran tidak hanya lebih dinamis tetapi juga mampu menjawab kebutuhan pendidikan.

Pendidikan adalah proses yang ditempuh manusia dalam rangka memperbaiki kualitas hidup. Untuk memperbaiki kualitas hidup tersebut manusia membutuhkan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui proses pembelajaran secara

aktif dalam rangka mengembangkan potensi diri demi memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya untuk eksis di tengah-tengah lingkungan masyarakat (Gunadi, 2025, p.57). Didalam pendidikan terdapatnya sebuah pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan aktivitas dimana guru menyampaikan materi secara sistematis dan siswa menerimanya, menciptakan interaksi timbal balik dalam kegiatan belajar mengajar. Proses ini berlangsung dalam suatu lingkungan belajar dengan tujuan tertentu dan diharapkan menghasilkan perubahan positif pada peserta didik (Prastawati & Mulyono, 2023, p.382). Maka dari itu pendidikan dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan oleh para pendidik untuk mengukur kemampuan siswa melalui pengetahuan, penguasaan, dan pembelajaran pada hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menjalani proses pembelajaran, yang ditandai dengan perubahan perilaku mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan, sehingga menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih baik di bandingkan sebelumnya (Suardi, 2020, p.19). Seperti halnya dalam mencapai hasil belajar yang optimal pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dimana pembelajaran IPAS merupakan ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Pasaribu, dkk, 2024, p.286). IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi

disekitarnya, keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 02 Pemulutan Selatan, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPAS di kelas V, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan penguasaan pengetahuan yang rendah. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka yang masih terbatas dalam memahami konsep-konsep dasar IPAS yang diajarkan. Selain itu, siswa juga belum mampu mengajukan pertanyaan yang bermakna maupun menjawab pertanyaan yang memerlukan pemahaman yang mendalam.

Selain itu siswa juga menunjukkan keterbatasan dalam aspek kreativitas. Mereka belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menyampaikan ide, atau menciptakan karya inovatif. Ketika diberikan tugas yang membutuhkan pemikiran terbuka atau kegiatan eksploratif siswa cenderung mengalami kebingungan, hanya meniru contoh yang diberikan, atau bersikap pasif tanpa menunjukkan inisiatif sendiri.

Kemudian berdasarkan wawancara kepada wali kelas V mengatakan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik tergolong belum mencapai KKM. Hal ini dibuktikan pada kelas V SD Negeri 02 Pemulutan Selatan hasil belajar IPAS masih belum mencapai nilai KKM yaitu ditentukan 70, Siswa kelas VA dilihat dari jumlah 22 siswa diantaranya 10 siswa yang mencapai ketuntasan presentase 45% dan 12 siswa diantaranya belum mencapai ketuntasan presentase 55%. Sedangkan siswa kelas VB dari jumlah 22 siswa diantaranya 11 siswa yang mencapai ketuntasan dengan presentase

45% dan 11 siswa di antaranya yang belum mencapai ketuntasan presentase 55%. Permasalahan ini mengindikasikan bahwa kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir kreatif siswa masih perlu ditingkatkan. Siswa tidak hanya mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga belum terbiasa mengembangkan pola pikir ilmiah, solusi, dan kreatif yang seharusnya menjadi sasaran utama dalam pembelajaran IPAS.

Dalam proses pembelajaran penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan efektif dan berguna untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dan guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses pembelajaran (Suardi, 2020, p.23).

Salah satu model pembelajaran yang bisa guru terapkan adalah model pembelajaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK). Yunizar (Ulfa, dkk, 2024, p.5732) adalah sebagai salah satu framework yang mengintegrasikan antara pengetahuan teknologi (*technological knowledge*), pengetahuan pedagogi (*pedagogical knowledge*) dan pengetahuan konten (*content knowledge*) dalam sebuah konteks pembelajaran untuk menggambarkan bagaimana pemahaman pengajar terhadap teknologi pembelajaran yang dihubungkan dengan kemampuan pengetahuan pedagogi dan materi yang dimiliki untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Artinya kerangka kerja yang dirancang untuk membantu pendidik memahami

mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam pengajaran. Kerangka ini menekankan pentingnya keterkaitan antara tiga sumber utama pengetahuan yaitu teknologi, pemahaman tentang bagaimana teknologi mendukung proses pengajaran dan pembelajaran. pedagogi, cara menyampaikan materi kepada siswa dengan cara yang dapat dipahami, dan menarik. konten, pengetahuan mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkan.

Beberapa permasalahan yang serupa telah dibuktikan dengan menggunakan model pembelajaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) oleh Ramdhan Witarsa (2023), Dimana hasil penelitian menunjukkan hasil nilai rata-rata *pretest* berpresentase sebesar 67, 00 %, setelah diberi perlakuan dengan model TPACK rata-rata hasil *posttest* mengalami peningkatan menjadi 81.00%. Hal ini menunjukkan bahwa model TPACK berpengaruh signifikan terhadap kognisi siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dista Puspita Rini (2023) dari penelitiannya menunjukkan hasil nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yang semula 44.10 meningkat pada *posttest* menjadi 84.46%. dengan hasil tersebut yang memberikan arti bahwa model pembelajaran TPACK berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Namun pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian ini menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 02 Pemulutan Selatan”**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Saat ini pengetahuan siswa masih rendah dan metode yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah di SDN 02 Pemulutan Selatan.
- 2) Peserta didik belum memahami konsep terkait mata pelajaran IPAS dan belum memiliki keterampilan dalam berkreatifitas
- 3) Hasil belajar pada mata pelajaran IPAS belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge).
- 2) Peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas V SD Negeri 02 Pemulutan Selatan.

3) Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pada ranah pengetahuan (kognitif), soal yang terdiri dari 10 soal jenis soal pilihan ganda

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas V SDN 02 Pemulutan Selatan.”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas V SDN 02 Pemulutan Selatan..

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan berikut ini:

1.4.1 Manfaat Reoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah peneliti berharap kiranya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan dapat mengembangkan proses pembelajaran IPAS menggunakan model TPACK.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi:

- 1) Bagi siswa, hendaknya mendapatkan model pembelajaran yang tepat dan menarik serta memahami materi yang diberikan oleh guru melalui model pembelajaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK)
- 2) Bagi guru, sebaiknya menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi mengajar menggunakan teknologi dan platform pembelajaran khususnya untuk pembelajaran IPAS dan juga guru harus lebih sering memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada di sekolah.
- 3) Bagi sekolah, sebaiknya kepala sekolah memberikan pelatihan-pelatihan tentang penggunaan TPACK dengan memanfaatkan platform seperti Wordwall, Liveworksheets, power point dan juga video pembelajaran yang ada di youtube agar guru dapat menguasai teknologi dalam pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya serta dapat menggunakan model pembelajaran (TPACK).